

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari pembahasan penelitian sebagaimana dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemilih pemula mempersepsikan Pilkada langsung sebagai mekanisme pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah, baik di tingkat provinsi, kabupaten/kota yang melibatkan partisipasi rakyat secara langsung. Pilkada langsung ini diyakini mampu menumbuhkembangkan pendalaman proses demokratisasi di tingkat lokal. Dibandingkan dengan sistem penunjukan atau sistem perwakilan, Pilkada langsung lebih menjamin berjalannya elemen-elemen demokrasi seperti partisipasi yang lebih terbuka, kompetisi dan kebebasan sipil.
2. Pilkada langsung dapat membuka akses peningkatan kualitas demokrasi di tingkat lokal, karena Pilkada langsung dinilai sebagai perwujudan pengembalian hak-hak dasar masyarakat di daerah dengan memberikan kewenangan yang utuh dalam rangka rekrutmen pimpinan daerah sehingga mendinamisir kehidupan demokrasi di tingkat lokal.
3. Pemilih pemula mengemukakan persoalan-persoalan Pilkada langsung yaitu adanya potensi konflik dan *money politics*. Pilkada langsung sering dianggap sebagai pesta demokrasi rakyat, dalam pengertian negatif,

dimana rakyat berhak untuk berbuat apa saja, termasuk tindakan-tindakan anarki, baik yang inisiatif sendiri maupun dimobilisasi oleh pihak lain.

4. Dalam pelaksanaan Pilkada langsung di Kota Tegal, teridentifikasi beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya, yaitu kendala yang muncul dari masyarakat pemilih, peserta, penyelenggara, dan kendala yang muncul terkait dengan teknis penyelenggaraan Pilkada langsung.
5. Kepala daerah yang dipilih melalui Pilkada langsung mengemban kewajiban untuk berbuat maksimal sesuai dengan aspirasi masyarakat. Hal itu terkait dengan dua alasan, yaitu pertama, dalam kaca mata mandat, Pilkada langsung yang dilakukan secara regular dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyeleksi kebijakan-kebijakan politik yang baik sesuai dengan keinginan masyarakat luas. Kedua, dalam kaca mata akuntabilitas, Pilkada langsung merupakan sarana bagi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan berbagai keputusan dan tindakannya.
6. Bentuk partisipasi politik yang sering dilakukan pemilih pemula, bentuknya bermacam-macam mulai dari bentuk yang paling sederhana sampai kepada bentuk yang membutuhkan intensitas yang penuh. Mengikuti pemberian suara, diskusi politik, sampai pada kegiatan kampanye merupakan bentuk-bentuk partisipasi politik yang dilakukan oleh pemilih pemula. Bentuk partisipasi politik yang dilakukan oleh pemilih pemula berbeda satu sama lain. Perbedaan ini disebabkan karena

adanya perbedaan dalam hal tinggi rendahnya tingkat pengetahuan yang diterima dari masyarakat oleh pemilih pemula.

7. Kendala-kendala yang dihadapi pemilih pemula dalam menciptakan peran aktifnya dalam kehidupan politik tidak terlepas dari kendala yang bersifat internal dan kendala yang bersifat eksternal. Kendala internal meliputi faktor usia, kurangnya dana, tuntutan pelajar yang membatasi peran aktif pemilih pemula dalam kehidupan politik, dan faktor yang berkaitan dengan persoalan izin orang tua. Adapun kendala eksternal meliputi konteks kurangnya KPUD Kota Tegal memberikan sosialisasi yang berkaitan dengan Pemilihan Kepala Daerah Kota Tegal yang memperhatikan kepentingan pemilih pemula, kurang optimalnya peranan media massa dalam membangun opini publik tentang pentingnya representasi pemilih pemula dalam pemilihan umum khususnya pemilihan walikota kepala daerah Kota Tegal, belum adanya jaringan antara organisasi masyarakat, LSM, dan partai-partai politik serta para calon kepala daerah untuk memperhitungkan representasi pemilih pemula, peran sekolah yang menuntut pemilih pemula harus mementingkan akademis pelajaran sekolah dan kurang mendukung peran aktif pemilih pemula dalam bidang politik.
8. Pemilih pemula ketika memilih salah satu kandidat kepala daerah memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu yaitu diantaranya harapan mereka terhadap pemimpin yang baru yang dapat mengubah keadaan masyarakat kearah yang lebih maju. Mereka mau ikut berpartisipasi

politik, memberikan dukungan (suara) terhadap satu pilihan kandidat terjadi dikarenakan kandidat yang tampil harus bisa memperhatikan secara serius isu-isu yang berkembang dalam masyarakat dan juga kandidat harus bisa mewujudkan harapan-harapan masyarakat dilihat dari visi misi maupun program kerjanya ke depan.

9. Faktor utama yang diperhatikan oleh pemilih pemula adalah sifat dan karakteristiknya. Dengan adanya pilkada Kota Tegal menimbulkan harapan-harapan pemilih pemula bahwa pilkada akan menciptakan kepala daerah yang aspiratif dan mampu memperjuangkan keinginan masyarakat.
10. Harapan umum pemilih pemula adalah dengan adanya pemilihan kepala daerah di Kota Tegal ini akan menghasilkan kepala daerah yang selalu memprioritaskan kepentingan masyarakat di atas kepentingan lainnya (kelompok/golongan/partai), memiliki sifat jujur dan yang terpenting adalah bebas dari KKN sehingga akan tercipta tatanan kehidupan yang lebih baik diberbagai bidang terutama perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.
11. Pilkada langsung dapat menghasilkan kepala daerah yang aspiratif yaitu yang dapat menyalurkan aspirasi rakyat dan menghasilkan pemimpin yang lebih akuntabel. Dengan pilkada langsung rakyat dapat menentukan pilihannya berdasarkan kepentingan dan penilaian atas calon.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dirumuskan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam rangka menggali dan mengkaji isu-isu publik, termasuk Pilkada langsung, maka kepada pemilih pemula disarankan untuk membangun kompetensi intelektual, termasuk kemampuan berpikir kritis melalui pendalaman bidang studi, diskusi, seminar dan lokakarya, yang dapat dilakukan melalui organisasi siswa (OSIS)
2. Berkenaan dengan Pilkada langsung, maka disarankan hal-hal sebagai berikut:
  - a. Pendidikan pemilih pemula perlu dilakukan dengan orientasi kegiatannya diarahkan agar pemilih pemula mengetahui, mengerti dan menyadari arti penting Pilkada langsung bagi kehidupan mereka, sehingga akan mendorong dan meningkatkan partisipasi aktif bagi pemilih pemula.
  - b. Perlu dibangun kesamaan pandangan diantara peserta Pilkada langsung bahwa Pilkada langsung adalah sebagai metode, prosedur atau cara untuk meraih kualitas dan substansi demokrasi, dengan tujuan utamanya untuk terbentuknya kepemimpinan daerah yang akuntabel. Dengan pemahaman ini, diharapkan peserta Pilkada langsung memiliki sikap mental untuk siap kalah dan siap menang dalam pelaksanaan Pilkada langsung.

- c. Perlu disusun mekanisme rekrutmen penyelenggara Pilkada langsung yang bersih, transparan, akuntabel, dan tidak memihak, sehingga peran dan fungsi Pilkada langsung sebagai akses untuk tumbuhnya demokratisasi politik di daerah dapat tercapai.
3. Berkaitan dengan partisipasi politik pemilih pada pilkada, mengusulkan pemberdayaan publik terutama bagi pemilih pemula agar menjadi pemilih yang kritis dan dapat meningkatkan kualitas pilkada melalui tiga tahap yaitu:
  - a. *Voters Information* atau pendidikan pemilih lebih kearah informasi teknis pemilu, misalnya, tata cara pencoblosan, tempat, tanggal memilih, dan syarat-syarat pemilih.
  - b. *Voters Education*, yakni pemberdayaan pemilih telah memasuki tahap-tahap filosofis, sosiologis, psikologis, dan arti penting suatu pemilu, serta partisipasi publik dalam sistem demokrasi.
  - c. *Civics Education* atau pemberdayaan publik sebagai entitas politik mempertimbangkan hak-hak asasi warga negara dalam suatu sistem demokrasi.
4. Disarankan kepada KPUD Kota Tegal dan para calon walikota beserta tim pemenangnya pemilihan calon walikota agar lebih aktif bersosialisasi dan memanfaatkan waktu yang sebaik-baiknya yang telah diberikan oleh KPUD dengan berbagai cara untuk menginformasikan para calonnya berkaitan dengan visi misi, program kerja, ataupun pentingnya melakukan pencoblosan sehingga keinginan untuk berpartisipasi politik secara lebih

aktif bagi pemilih pemula secara perlahan akan meningkat. Dengan aktifnya calon walikota bersosialisasi, kendala yang dihadapi pemilih pemula seperti enggan untuk mencoblos, ketidaktahuannya terhadap politik dan pilkada ataupun keengganannya hadir dalam event-event yang diselenggarakan oleh calon, KPUD, dan organisasi independent dapat diminimalisir.

5. Penelitian ini dilakukan terbatas pada pemilih pemula di satu sekolah, oleh karena itu kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas wilayah penelitiannya, sehingga data yang terkumpul dapat memperkuat kesimpulan hasil penelitian.

